

ABSTRAK

Herawati, Netty. 2012. Sistem Sapaan Berdasarkan Hubungan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu Sanggau. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Pembimbing: (1) Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum. (2) Drs. Djon Lesmono, M.Pd.

Skripsi ini berjudul “Sistem Sapaan Berdasarkan Hubungan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu Sanggau”. Sistem sapaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sapaan yang digunakan masyarakat Melayu Sanggau dalam hubungan kekerabatan atau keluarga. Sistem sapaan dalam BMS memiliki keunikan, yaitu sapaan yang digunakan terkadang diikuti dengan urutan kelahiran dan ciri fisik.

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan sistem sapaan berdasarkan hubungan kekerabatan dalam bahasa Melayu Sanggau. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sapaan berdasarkan hubungan sedarah dan sapaan berdasarkan hubungan perkawinan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif ini mempunyai karakteristik, yaitu memberikan data apa adanya atau berdasarkan fakta tentang penggunaan sapaan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah dengan mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh tentang sapaan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Sanggau. Data tersebut dianalisis berdasarkan hubungan kekerabatan yaitu sapaan karena hubungan sedarah dan sapaan karena hubungan perkawinan.

Berdasarkan hasil penelitian “Sistem Sapaan Berdasarkan Hubungan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu Sanggau dibagi menjadi dua, yaitu: (1) sapaan berdasarkan hubungan sedarah, dan (2) sapaan berdasarkan hubungan perkawinan.

(a) Sapaan berdasarkan hubungan sedarah terbagi menjadi empat, yaitu: (1) sapaan terhadap keluarga langsung atau keluarga inti (*apa?*, *uma?*, atau *langsung dengan nama saja*), (2) sapaan terhadap keluarga tidak langsung atau keluarga luas (*ato?*, *neyang*, *ai*, *nyai*, *uwa*, *pak long*, *mak long*, *pak ngah*, *mak ngah*, *pak su*, *mak su*), (3) sapaan menurut urutan kelahiran (*ungal*, *uwa*, *baba*, *ina?*, *abang*, *angah*, *neneng*, *aci?*, *cu* atau *su*), (4) sapaan menurut urutan generasi (*ato?*, *neyang*, *ai*, *ine?*, *apa?*, *uma?*, *uwa*, *pak long*, *mak long*, *pak ngah*, *mak ngah*, *pak su*, *mak su*, *anak kemanak*, *ucu?*, *icit*).

(b) Sapaan berdasarkan hubungan perkawinan terbagi menjadi delapan, yaitu: (1) laki (*apa?* atau *pak + nama anak pertama*), (2) bini (*uma?* atau *mak + nama anak pertama*), (3) mantua (*apa?* mantua, *uma?* mantua, *apa?*, *uma?*), (4) ipa Φ (*abo*, *abang*, *bang + nama*, *aka?*, *ina?*, *kak + nama*, *ade?*), (5) m'nantu, (6) bi Φ as (*abo*, *abang*, *bang + nama*, *aka?*, *ina?*, *kak + nama*), (7) besa'n (*pak + nama anak pertama*, *mak + nama anak pertama*), (8) anak kemanak.

Kata kunci: *sapaan, sistem sapaan, kekerabatan*